



JPUA

Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan

**Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga:
Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan**
<https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS>

**THE ROLE OF ACADEMIC LIBRARIES IN IMPROVING
DIGITAL LITERACY POSTGRADUATE STUDENTS OF STATE
UNIVERSITY OF MALANG**

**PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

Teguh Yudi Cahyono* , **Umi Masruroh****

* Universitas Negeri Malang, Indonesia

** Politeknik Negeri Malang, Indonesia

**Case Study
Studi Kasus**

ABSTRACT

Background of the study: The development of information technology requires postgraduate students to have digital literacy to support academic and research activities.

Purpose: This study aims to analyze the role of Malang State University Library in improving the digital literacy of postgraduate students

Method: Descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation.

Findings: The results show that the library plays an active role in providing access to digital resources such as electronic journals, e-books, and academic databases. Training programs on the use of reference software and literature search techniques can be organized. Digital reference and consultation services strengthen the library's technical support. Challenges include limited resources, low student participation, and lack of digitally competent librarians.

Conclusion: Technology-based service innovation, AI utilization, and collaboration with external partners are needed. The findings of this study confirm the importance of innovative and collaborative library strategies in supporting digital literacy in higher education.

Keywords: digital literacy, university libraries, postgraduate students, information access

INFO ARTICLE

Received: 24 November 2024

Accepted: 11 June 2025

Published: 24 June 2025

Correspondence:

Name: Teguh Yudi Cahyono

Email: teguh.yudi@um.ac.id

ABSTRAK

How to cite this article:

Cahyono, T. Y., & Masruroh, U. (2025). The Role of Academic Libraries in Improving Digital Literacy Postgraduate Students of State University of Malang. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 29–38. <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i1.2025.29-38>



Latar Belakang: Perkembangan teknologi informasi membuat mahasiswa pascasarjana memiliki literasi digital untuk mendukung aktivitas akademik dan riset.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Perpustakaan Universitas Negeri Malang dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa pascasarjana

Metode: Pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan: Hasil menunjukkan bahwa perpustakaan berperan aktif menyediakan akses ke sumber daya digital seperti jurnal elektronik, e-book, dan basis data akademik. Program pelatihan pemanfaatan perangkat lunak referensi dan teknik pencarian literatur dapat diselenggarakan. Layanan referensi digital dan konsultasi memperkuat dukungan teknis perpustakaan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, partisipasi mahasiswa yang rendah, serta kurangnya pustakawan berkompentensi digital.

Kesimpulan: Inovasi layanan berbasis teknologi, pemanfaatan AI, dan kolaborasi dengan mitra eksternal sangat dibutuhkan. Temuan studi ini menegaskan pentingnya strategi perpustakaan yang inovatif dan kolaboratif dalam mendukung literasi digital di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: literasi digital, perpustakaan perguruan tinggi, mahasiswa pascasarjana, akses informasi

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, kemampuan untuk mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi secara efektif telah menjadi keterampilan penting di semua bidang kehidupan. Menurut [Mustika Wanda \(2024\)](#), literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara efektif, berbeda dengan literasi informasi yang fokus pada pencarian dan evaluasi informasi, serta literasi media yang menekankan pemahaman kritis terhadap konten media. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk individu yang cakap digital, kritis, dan sadar media. Bagi mahasiswa pascasarjana, yang sering terlibat dalam penelitian, analisis data, dan penyebaran hasil akademis, literasi digital merupakan komponen kunci dari keberhasilan akademik dan profesional mereka.

Permasalahan yang muncul dalam pengembangan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi adalah belum optimalnya integrasi antara layanan perpustakaan dan kebutuhan mahasiswa terhadap keterampilan digital yang relevan dengan dunia akademik dan kerja. Mahasiswa belum sepenuhnya memahami pentingnya literasi digital, sementara perpustakaan masih menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas serta koleksi digital yang memadai. Ketimpangan menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital mahasiswa.

Di Universitas Negeri Malang, perpustakaan memainkan peran sentral dalam mendukung proses belajar mengajar dan penelitian. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku dan jurnal tetapi juga sebagai pusat sumber daya digital dan pelatihan. [Irkhamiyati & Layyina \(2020\)](#) menyampaikan bahwa meningkatnya kompleksitas teknologi dan informasi yang tersedia, membuat perpustakaan perguruan tinggi harus beradaptasi dalam memenuhi Kebutuhan literasi digital mahasiswa merujuk pada kemampuan mereka untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi serta informasi digital secara efektif dalam mendukung kegiatan akademik dan riset. Perpustakaan menyediakan berbagai layanan dan program yang membantu mahasiswa pascasarjana mengembangkan keterampilan literasi digital yang diperlukan.

Literasi informasi berkontribusi pada kemampuan mahasiswa menavigasi dan memanfaatkan berbagai sumber informasi, mengidentifikasi informasi yang relevan dan terpercaya, serta menggunakan alat digital untuk penelitian dan pengembangan. Peningkatan literasi digital mahasiswa pascasarjana dapat memperkuat proses penelitian dan memberi kontribusi signifikan terhadap kemajuan akademis dan profesional mereka. Eksplorasi peran yang dimainkan oleh perpustakaan perguruan tinggi sangat dalam meningkatkan literasi digital dan mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini menilai peran Perpustakaan Universitas Negeri Malang dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa pascasarjana melalui layanan digital dan program pelatihan. Hasil menunjukkan kontribusi positif perpustakaan, meskipun masih menghadapi tantangan partisipasi rendah dan keterbatasan SDM. Disarankan penguatan pelatihan berbasis kebutuhan, pemanfaatan teknologi mutakhir, dan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas layanan.

Dalam implementasinya, perpustakaan menilai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan literasi digital, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi digital. Rekomendasi pengembangan program dilakukan dengan mengusulkan perbaikan atau penambahan program dan layanan untuk meningkatkan literasi digital di masa depan serta menyediakan saran bagi pengembangan kebijakan perpustakaan terkait literasi digital.

Dengan memahami peran perpustakaan dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya, mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai layanan yang ada untuk mengembangkan keterampilan literasi digital mereka. Layanan digital dapat membantu mereka dalam menyelesaikan penelitian, menyusun publikasi, dan meningkatkan keterampilan akademik mereka secara keseluruhan. Penelitian ini mengidentifikasi jenis sumber daya digital yang tersedia di perpustakaan, agar mahasiswa untuk lebih efektif dalam mencari dan menggunakan informasi yang relevan untuk studi mereka.

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program literasi digital yang ada dan membantu perpustakaan dalam mengevaluasi serta meningkatkan layanan. Penelitian ini menawarkan rekomendasi untuk pengembangan program dan layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pascasarjana, serta strategi untuk mengatasi tantangan yang ada. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak universitas untuk membuat keputusan terkait anggaran dan pengembangan program perpustakaan yang mendukung literasi digital.

Dengan mendukung literasi digital, universitas dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan riset yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana, serta memperkuat reputasi akademis mereka. Perpustakaan perguruan tinggi dapat mengintegrasikan pelatihan literasi digital dalam kurikulum, memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat akses dan pelatihan sumber daya digital, serta meningkatkan kompetensi dosen dan pustakawan dalam teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi cerdas seperti kecerdasan buatan (AI) dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program literasi digital melalui umpan balik mahasiswa menjadi langkah penting dalam membentuk ekosistem akademik yang responsif terhadap perkembangan digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akademik mengenai peran perpustakaan dalam literasi digital dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama. Penelitian ini menawarkan model praktik terbaik yang dapat diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi lain untuk meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa.

[Cahyani et al.\(2024\)](#) mengemukakan bahwa literasi digital dan literasi informasi memiliki keterkaitan, namun keduanya memiliki fokus yang berbeda. Literasi digital mencakup kemampuan teknis dan kognitif dalam mengakses, memahami, serta mengelola informasi dalam format digital, termasuk penilaian terhadap kredibilitas sumber digital. Sementara itu, literasi informasi lebih menitikberatkan pada kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat, terlepas dari formatnya, baik digital maupun non-digital. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk pengguna informasi yang kritis dan efektif.

Bagi mahasiswa pascasarjana, literasi digital sangat penting untuk keberhasilan akademik dan profesional. Literasi digital dapat digunakan mahasiswa dalam mengakses dan mengevaluasi sumber daya akademik dengan lebih efektif untuk konteks penelitian dan penulisan ilmiah. Literasi digital juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan kritis, analitis, dan problem-solving ([Cynthia & Sihotang, 2023](#)).

Mahasiswa pascasarjana sering melakukan kegiatan penelitian yang kompleks dan memerlukan akses ke berbagai sumber informasi digital, termasuk jurnal ilmiah, basis data akademik, dan alat analisis digital. Tanpa literasi digital yang memadai, mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan relevan, yang dapat menghambat proses penelitian mereka. Karenanya, literasi digital merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh mahasiswa pascasarjana untuk berhasil dalam studi mereka.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat informasi dan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, peran perpustakaan berkembang pada layanan dan sumber daya digital. Perpustakaan tidak hanya menyediakan akses ke koleksi fisik tetapi juga sumber daya digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan basis data online. [Yang \(2022\)](#) menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi sekarang berfungsi sebagai hub digital yang menyediakan akses ke sumber daya dan layanan digital yang mendukung pembelajaran dan penelitian.

Perpustakaan dapat menyediakan pelatihan literasi digital. Pelatihan literasi digital dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan perangkat lunak, alat analisis data, serta keterampilan mengevaluasi dan mengelola informasi digital secara kritis dan efektif. Literasi digital sesuai

untuk diterapkan di perpustakaan karena perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses ke berbagai informasi digital dan teknologi. Perpustakaan dapat membantu pemustaka menjadi lebih mandiri, kritis, dan cakap dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki berbagai program dan layanan untuk mendukung literasi digital. Program literasi digital di perpustakaan terdiri dari pelatihan dalam penggunaan alat pencarian informasi, evaluasi kredibilitas sumber, dan pengelolaan informasi. Selain itu, perpustakaan juga dapat menyediakan tutorial online, panduan penggunaan perangkat lunak, dan dukungan teknis bagi mahasiswa.

Layanan referensi digital merupakan bagian penting dari program literasi digital perpustakaan. Layanan ini meliputi bantuan dalam mencari informasi, penelusuran literatur, dan konsultasi penelitian. Contohnya adalah layanan "Ask a Librarian," di mana mahasiswa dapat berkonsultasi dengan pustakawan melalui email, chat, atau video call untuk mendapatkan bantuan dalam menemukan dan menggunakan sumber informasi digital. Dengan layanan tersebut, perpustakaan dapat mendukung mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk penelitian akademik.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi peran perpustakaan dalam literasi digital. Misalnya, penelitian yang dilakukan [Meena \(2024\)](#) menemukan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memainkan peran penting dalam mendukung literasi informasi dan digital di kalangan mahasiswa. Meena menyoroti bahwa program literasi digital yang efektif di perpustakaan dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kritis dalam menavigasi dan mengevaluasi informasi digital.

Perpustakaan yang menyediakan program literasi digital komprehensif dapat meningkatkan keterampilan digital mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik dan penelitian. Meena juga menekankan pentingnya kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas dalam merancang dan melaksanakan program literasi digital, yang dapat memastikan bahwa program tersebut sesuai kebutuhan akademik dan kurikulum mahasiswa.

Menurut [Lopes et al.\(2023\)](#), pelatihan keterampilan digital adalah komponen penting dari literasi digital. Mahasiswa memerlukan bimbingan dalam menggunakan alat dan teknologi baru, serta dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan secara online. [Liu et al. \(2023\)](#) juga menunjukkan bahwa pustakawan sering kali berfungsi sebagai pengajar dalam program literasi digital. Pustakawan tidak hanya memberikan akses ke sumber daya informasi tetapi juga mengajarkan keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk mengakses dan mengevaluasi informasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa program literasi digital di perpustakaan memiliki dampak positif pada prestasi akademik mahasiswa. Menurut [Munzhedzi \(2023\)](#), mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik cenderung lebih berhasil dalam tugas akademik dan penelitian mereka.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif berdasarkan [Dzogovic \(2023\)](#) adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan penelitian. Metode ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif yang mendalam dan terperinci mengenai subjek yang diteliti, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena tersebut secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi peran Perpustakaan Universitas Negeri Malang dalam meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa pascasarjana.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mendetail tentang situasi atau fenomena tertentu. Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang memberikan deskripsi rinci tentang peristiwa, kondisi, atau pengalaman tanpa manipulasi variabel atau pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif partisipan.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana Perpustakaan Universitas Negeri Malang berperan dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa pascasarjana. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai program, layanan, dan strategi yang diterapkan oleh perpustakaan serta bagaimana mahasiswa merespons dan memanfaatkan sumber daya tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Teknik ini dipilih karena kemampuannya untuk

menangkap perspektif dan pengalaman partisipan secara rinci dan dalam konteksnya. Wawancara dilakukan dengan pustakawan dan mahasiswa pascasarjana di Universitas Negeri Malang. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang program literasi digital yang disediakan oleh perpustakaan, peran pustakawan dalam mendukung literasi digital, serta pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap program tersebut. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan langsung dari partisipan dan memahami pandangan mereka tentang fenomena yang diteliti ([Brent & Kraska, 2021](#)).

Observasi langsung dilakukan di perpustakaan untuk mengamati interaksi antara pustakawan dan mahasiswa, penggunaan fasilitas digital, serta pelaksanaan program literasi digital. Metode ini memberikan konteks visual dan memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana program dan layanan diterapkan serta digunakan oleh mahasiswa. Observasi adalah cara penting untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana perilaku terjadi ([Weston et al., 2021](#)). Analisis dokumen juga dilakukan terhadap bahan-bahan seperti panduan penggunaan perpustakaan, laporan tahunan, dan materi pelatihan literasi digital. Dengan dokumen tersebut dapat memberikan informasi tambahan mengenai program dan strategi perpustakaan dalam meningkatkan literasi digital. Analisis dokumen dapat memberikan data yang kaya dan bermanfaat, terutama ketika digabungkan dengan metode pengumpulan data lainnya.

Analisis data menggunakan proses pengkodean dan pengkategorian untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik melibatkan identifikasi, analisis, dan pelaporan tema dalam data, sehingga peneliti memahami data secara mendalam. Data akan dikodekan dengan memberi label pada bagian-bagian yang relevan dengan penelitian. Kode-kode menggambarkan aspek-aspek penting dari data yang berkaitan dengan peran perpustakaan dalam literasi digital.

Kode-kode yang serupa dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih besar, yang mencerminkan konsep-konsep utama yang muncul dari data. Tema-tema yang diidentifikasi akan diidentifikasi dan didefinisikan untuk memastikan keakuratan data. Kemudian hasil analisis akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk naratif, dengan menggunakan kutipan langsung dari wawancara dan data lain untuk mendukung temuan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menerapkan triangulasi metode, di mana data dikumpulkan melalui berbagai sumber dan metode. [Singh \(2022\)](#) berpendapat bahwa triangulasi membantu meningkatkan kredibilitas temuan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sudut pandang. Peneliti juga melakukan member checking dengan meminta partisipan untuk meninjau dan mengonfirmasi temuan utama, memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa perpustakaan Universitas Negeri Malang memainkan peran yang signifikan dalam mendukung literasi digital mahasiswa pascasarjana. Hasil wawancara dengan pustakawan dan mahasiswa menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai akses informasi digital, pelatihan keterampilan digital, dan dukungan teknis.

Tabel 1: Sumber Daya Digital yang Disediakan oleh Perpustakaan Universitas Negeri Malang

Jenis Sumber Daya	Deskripsi	Contoh
Jurnal Elektronik	Akses ke berbagai jurnal ilmiah internasional dan lokal	IEEE Xplore, ScienceDirect
E-book	Buku elektronik dalam berbagai disiplin ilmu	ProQuest Ebook Central
Basis Data Akademik	Platform yang menyediakan artikel, laporan, dan sumber akademik lainnya	Scopus, Web of Science
Koleksi Tesis dan Disertasi Digital	Karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang	Repository UNM
Sumber Daya Multimedia	Materi pembelajaran dalam bentuk video, audio, dan animasi	YouTube Edu, TED Talks

Sumber: Data Penelitian, 2024

Perpustakaan menyediakan berbagai sumber daya digital, termasuk jurnal elektronik, e-book, dan basis data akademik. Mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa akses ke sumber daya ini sangat penting untuk penelitian mereka. Seorang mahasiswa menyebutkan, "Perpustakaan memberikan akses ke banyak jurnal internasional yang tidak bisa saya dapatkan secara gratis. Ini sangat membantu dalam penelitian saya" (Mahasiswa A). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai gerbang akses informasi yang krusial bagi mahasiswa pascasarjana.

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antara pustakawan dan mahasiswa di perpustakaan berlangsung cukup aktif, terutama dalam sesi konsultasi akademik dan bimbingan penggunaan sumber daya digital. Mahasiswa tampak antusias memanfaatkan fasilitas seperti akses jurnal elektronik, komputer perpustakaan, dan aplikasi manajemen referensi. Pustakawan berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa memahami cara menavigasi informasi digital secara efektif. Program literasi digital yang dilaksanakan juga menunjukkan respons positif, meskipun partisipasi belum merata di semua program yang ditawarkan.

Tabel 2: Program dan Pelatihan Literasi Digital di Perpustakaan Universitas Negeri Malang

Jenis Program/Pelatihan	Deskripsi	Frekuensi	Peserta
Workshop Pengelolaan Referensi	Pelatihan tentang penggunaan software pengelolaan referensi seperti Mendeley dan Zotero	Bulanan	Mahasiswa Pascasarjana
Kursus Online Literasi Digital	Kursus online yang mencakup keterampilan pencarian literatur dan evaluasi sumber informasi	Setiap Semester	Mahasiswa Baru
Sesi Konsultasi Pribadi	Konsultasi langsung dengan pustakawan untuk bantuan khusus	Berdasarkan Permintaan	Mahasiswa dan Dosen
Pelatihan Pencarian Informasi	Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pencarian informasi di basis data akademik	Dua Kali per Semester	Semua Mahasiswa
Seminar dan Kuliah Tamu	Sesi yang diadakan oleh profesional industri dan akademisi untuk membahas tren terbaru dalam literasi digital	Tiga Kali per Tahun	Umum

Sumber: Data Penelitian, 2024

Perpustakaan juga menyediakan pelatihan dalam bentuk workshop, kursus online dan sesi konsultasi pribadi. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan digital mahasiswa, seperti penggunaan perangkat lunak pengelola referensi, pencarian literatur, dan analisis data. Seperti yang dijelaskan oleh seorang pustakawan, "Kami menawarkan pelatihan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan digital mereka, dari penggunaan alat pencarian hingga pengelolaan data penelitian" (Pustakawan B). Ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya menyediakan sumber daya tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif.

Selain pelatihan, perpustakaan juga menawarkan dukungan teknis melalui layanan referensi digital dan konsultasi langsung. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan terkait pencarian informasi, evaluasi sumber, atau penggunaan perangkat lunak tertentu. Seorang mahasiswa mencatat, "Layanan referensi digital sangat membantu ketika saya kesulitan menemukan artikel yang relevan. Pustakawan selalu siap membantu" (Mahasiswa C). Dukungan ini membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan teknis yang mungkin mereka hadapi selama proses penelitian.

Perpustakaan Universitas Negeri Malang menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa pascasarjana. Strategi ini meliputi kolaborasi dengan fakultas, penggunaan teknologi terbaru, dan adaptasi terhadap kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan analisis dokumen panduan pemanfaatan perpustakaan, laporan tahunan, dan materi pelatihan literasi digital, perpustakaan Universitas Negeri Malang merancang sejumlah program strategis untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa. Program tersebut mencakup pelatihan penggunaan database akademik, bimbingan penelusuran literatur, serta workshop penggunaan perangkat lunak manajemen referensi. Perpustakaan juga menyediakan materi digital yang mudah diakses serta panduan online yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan evaluasi informasi dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

Tabel 3: Strategi Implementasi Program Literasi Digital

Strategi	Deskripsi	Tujuan
Kolaborasi dengan Fakultas	Bekerjasama dengan fakultas untuk merancang program yang relevan dengan kurikulum	Integrasi dengan kegiatan akademik
Penggunaan Teknologi Terbaru	Mengadopsi sistem pencarian terpadu dan teknologi baru lainnya	Mempermudah akses dan pencarian informasi
Adaptasi terhadap Kebutuhan Mahasiswa	Menyesuaikan program berdasarkan umpan balik dari mahasiswa	Memberikan layanan yang relevan

Sumber: Data Penelitian, 2024

Perpustakaan berkolaborasi dengan fakultas untuk merancang program yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan akademik mahasiswa. Pustakawan sering diundang untuk memberikan kuliah tamu atau workshop khusus untuk materi tertentu. Seorang dosen menyatakan, "Kolaborasi dengan perpustakaan memungkinkan mahasiswa mendapatkan akses langsung ke sumber daya yang relevan dengan mata kuliah mereka" (Dosen D). Kolaborasi ini memastikan bahwa program literasi digital relevan dan terintegrasi dengan kegiatan akademik mahasiswa.

Perpustakaan terus memperbarui infrastruktur teknologi dan platform digital untuk memberikan layanan yang lebih efisien dan mutakhir. Misalnya, perpustakaan telah mengadopsi sistem pencarian terpadu yang memudahkan akses ke berbagai sumber daya digital dalam satu platform. Seorang pustakawan mencatat, "Kami selalu berusaha untuk meningkatkan layanan, termasuk mengadopsi teknologi baru yang dapat memudahkan pencarian dan akses informasi" (Pustakawan E). Ini menunjukkan komitmen perpustakaan dalam menyediakan layanan berkualitas tinggi melalui inovasi teknologi.

Perpustakaan berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan mahasiswa yang beragam. Program dan layanan sering kali disesuaikan berdasarkan umpan balik dari mahasiswa. Perpustakaan mengadakan survei daring yang disebarluaskan melalui email institusi dan media sosial resmi, yang mencakup pertanyaan seputar kebutuhan pelatihan digital, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sumber daya elektronik, serta preferensi metode pembelajaran. Survei ini dirancang menggunakan teknik proporsional untuk mencakup perwakilan dari berbagai program studi jenjang pascasarjana, sehingga hasilnya dapat merefleksikan kebutuhan dan harapan mayoritas mahasiswa secara menyeluruh. "Kami selalu berusaha mendengarkan mahasiswa dan menyesuaikan program kami sesuai dengan kebutuhan mereka," kata seorang pustakawan (Pustakawan F).

Hasil analisis dokumen juga menunjukkan bahwa strategi perpustakaan UM dalam meningkatkan literasi digital mencakup pendekatan terpadu melalui penyediaan panduan digital, integrasi pelatihan literasi dalam program orientasi akademik, serta pengembangan layanan konsultasi berbasis teknologi. Perpustakaan juga menerapkan strategi kolaboratif dengan fakultas dan program studi untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Media sosial dan platform pembelajaran daring juga digunakan untuk memperluas jangkauan literasi digital secara fleksibel dan berkelanjutan.

Meski perpustakaan menunjukkan kinerja yang baik dalam mendukung literasi digital, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi perpustakaan adalah keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran dan staf. Seorang pustakawan mencatat, "Kami sering kali harus berhadapan dengan keterbatasan anggaran, yang membatasi kemampuan kami untuk memperbarui koleksi digital atau mengadakan pelatihan tambahan" (Pustakawan G). Tantangan lain adalah kurangnya partisipasi mahasiswa dalam program literasi digital. Beberapa mahasiswa mungkin merasa

bahwa keterampilan digital mereka sudah memadai, sehingga mereka enggan mengikuti pelatihan. "Mahasiswa cenderung memandang literasi digital sebagai keterampilan bukan prioritas dibandingkan keterampilan akademik lainnya, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi mereka dalam program peningkatan literasi digital." (Pustakawan H).

Tabel 4: Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Program Literasi Digital

Tantangan	Deskripsi	Dampak
Keterbatasan Sumber Daya	Anggaran terbatas yang mempengaruhi pembaruan koleksi digital dan pelatihan tambahan	Keterbatasan dalam menyediakan akses ke database akademik terbaru
Rendahnya Partisipasi Mahasiswa	Mahasiswa memandang literasi digital sebagai keterampilan bukan prioritas	Program tidak mencapai sasaran yang diharapkan
Keterbatasan Staf	Keterampilan pustakawan dan staf pendukung yang tidak mencukupi	Kesulitan dalam memberikan layanan yang optimal

Sumber: Data Penelitian, 2024

Meskipun ada tantangan, perpustakaan juga memiliki peluang untuk mengembangkan layanan dan program literasi digital. Salah satu peluang adalah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyediakan layanan interaktif dan personal. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan machine learning dapat membantu mempersonalisasi rekomendasi sumber daya berdasarkan kebutuhan individu mahasiswa. Perpustakaan juga dapat meningkatkan kolaborasi dengan industri dan komunitas profesional untuk memberikan perspektif praktis tentang literasi digital yang relevan dengan dunia kerja. "Kami melihat peluang besar dalam bekerja sama dengan profesional industri untuk memberikan wawasan tentang keterampilan digital yang dibutuhkan di tempat kerja" (Pustakawan I).

Tabel 5: Peluang Pengembangan Program Literasi Digital

Peluang	Deskripsi	Contoh Implementasi
Kolaborasi dengan Industri	Kerjasama dengan profesional industri untuk memberikan wawasan tentang keterampilan digital di dunia kerja	Seminar dengan praktisi industri
Adopsi Teknologi Baru	Memanfaatkan AI dan machine learning untuk personalisasi layanan	Sistem rekomendasi otomatis untuk pencarian sumber
Pengembangan Sumber Daya	Diversifikasi dan pembaruan koleksi digital sesuai kebutuhan terbaru	Penambahan e-book dan jurnal terbaru

Sumber: Data Penelitian, 2024

Temuan dari [Gašo \(2023\)](#) menegaskan pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung literasi digital mahasiswa pascasarjana. Perpustakaan tidak hanya menyediakan akses ke sumber daya digital tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya tersebut. Peran tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan pusat pembelajaran digital yang esensial. Temuan lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi digital sangat tergantung pada strategi implementasi yang digunakan. [Cynthia \(2023\)](#) mengemukakan bahwa kolaborasi dengan fakultas, penggunaan teknologi terbaru, dan adaptasi terhadap kebutuhan mahasiswa adalah faktor kunci yang berkontribusi pada efektivitas program. Ini mendukung temuan dari studi-studi sebelumnya yang menunjukkan pentingnya integrasi program literasi digital dengan kurikulum akademik.

Penelitian ini konsisten dengan studi-studi terdahulu yang menyoroti peran penting perpustakaan dalam literasi digital. Literasi digital adalah keterampilan esensial bagi mahasiswa, dan perpustakaan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Selain itu, pelatihan keterampilan digital

merupakan komponen penting dari program literasi digital. Penelitian ini juga menambahkan dimensi baru dengan menyoroti tantangan spesifik yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung literasi digital. Keterbatasan sumber daya dan rendahnya partisipasi mahasiswa adalah isu yang memerlukan perhatian khusus. Perlu adanya pendekatan yang lebih proaktif dalam mengatasi tantangan ini, seperti mencari sumber pendanaan tambahan atau meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh perpustakaan Universitas Negeri Malang dan perpustakaan perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan harus mencari upaya untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program literasi digital. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan kampanye kesadaran, memberikan insentif, atau mengintegrasikan pelatihan literasi digital ke dalam kurikulum akademik.

Kebutuhan akademik yang beragam mencakup akses terhadap jurnal ilmiah terkini, e-book bidang studi, database penelitian multidisipliner, serta sumber pembelajaran interaktif yang mendukung tugas, tesis, dan disertasi mahasiswa pascasarjana. Relevansinya karena fungsi perpustakaan sebagai penyedia sumber daya pengetahuan yang kredibel dan mudah diakses. Kebutuhan mahasiswa yang belum terpenuhi adalah terbatasnya akses jurnal bereputasi internasional dan kurangnya bahan ajar praktis berbasis teknologi terkini.

Adopsi teknologi terbaru juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan. Termasuk penggunaan AI dan machine learning dalam mempersonalisasi pengalaman pengguna, serta pengembangan platform digital yang lebih intuitif dan mudah diakses. Perpustakaan perguruan tinggi dapat mengambil peran aktif dalam menjalin kerja sama dengan industri, profesional, dan komunitas karena perpustakaan bukan hanya pusat informasi, tetapi juga pusat pengembangan kompetensi sivitas akademik. Kolaborasi perpustakaan dapat menghadirkan pelatihan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, seperti penggunaan perangkat lunak profesional, analisis data, keamanan dan etika digital. Perpustakaan dapat menjembatani kesenjangan antara keterampilan akademik dan keterampilan praktis yang dibutuhkan sivitas akademik.

Peran strategis perpustakaan akademik sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Perpustakaan tidak hanya menyediakan akses terhadap sumber ilmiah, tetapi juga menjadi fasilitator dalam pelatihan keterampilan digital, literasi informasi, dan kemampuan berpikir kritis. Perpustakaan dapat menyediakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, seperti pelatihan software riset, manajemen referensi, hingga keamanan siber. Sehingga perpustakaan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk dunia profesional secara lebih kompetitif.

PENUTUP

Perpustakaan Universitas Negeri Malang memainkan peran utama sebagai penyedia akses ke sumber daya digital yang penting bagi mahasiswa pascasarjana, seperti jurnal elektronik, e-book, dan basis data akademik. Akses ke perpustakaan sangat krusial dalam menunjang kegiatan akademik dan riset mahasiswa, yang memerlukan informasi ilmiah yang berkualitas, mutakhir, dan kredibel. Perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan digital mahasiswa melalui program pelatihan literasi digital, seperti pelatihan penggunaan perangkat lunak manajemen referensi, teknik pencarian literatur, dan pengelolaan data. Perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran keterampilan digital yang esensial bagi keberhasilan akademik mahasiswa. Tantangan signifikan dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa pascasarjana yaitu keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pembaruan koleksi digital serta pelaksanaan pelatihan. Partisipasi mahasiswa yang masih rendah dalam program literasi digital karena kurang kesadaran terhadap pentingnya keterampilan digital. Oleh karena itu, perpustakaan memegang peranan kunci dalam mendukung literasi digital mahasiswa pascasarjana. Perpustakaan mengimplementasikan strategi pengembangan layanan yang lebih inovatif, peningkatan kolaborasi eksternal, serta dukungan kebijakan institusi agar perpustakaan dapat menjawab tantangan dan kebutuhan akademik yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Brent, J. J., & Kraska, P. B. (2021). In-Depth Interviewing. In *The Encyclopedia of Research Methods in Criminology and Criminal Justice: Volume II: Parts 5-8* (pp. 405–411). <https://doi.org/10.1002/9781119111931.ch83>
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Dzogovic, S. A., & Bajrami, V. (2023). Qualitative Research Methods in Science and Higher Education. *Human Research in Rehabilitation*, 13(1), 156–166. <https://doi.org/10.21554/hrr.042318>
- Gašo, G. (2023). The Role of Academic Librarians in Providing Assistance to Postgraduate Students in the Information-Seeking Process. In *Bosniaca* (Vol. 2023, Issue 28, pp. 145–166). <https://doi.org/10.37083/bosn.2023.28.145>
- Irkhamiyati, I., & Layyina, L. (2020). Pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Kemampuan Literature Searching Mahasiswa Baru Program Pascasarjana Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.24269/pls.v3i2.2431>
- Liu, Z., Pei, Y., Liu, Y., & Zhang, B. (2023). The Role of Public Libraries in Digital Media Literacy: Fostering Critical Thinking and Online Safety Among Youth. *Studies in Social Science & Humanities*, 2(10), 67–73. <https://doi.org/10.56397/sssh.2023.10.08>
- Lopes, A. S., Sargento, A., & Farto, J. (2023). Training in Digital Skills—The Perspective of Workers in Public Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310577>
- Meena, A. K. (2024). Information Literacy Programs: Assessing Effectiveness and User Engagement in Academic Libraries. *Journal of Global Research in Education and Social Science*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.56557/jogress/2024/v18i18544>
- Munzhedzi, L. B., & Mukhwanteli, M. (2023). The Nexus Between Academic Libraries and Students' Academic Achievement. In *Academic Libraries in Africa* (pp. 145–158). <https://doi.org/10.36615/9781776460533-011>
- Mustika Wanda, E. (2024). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1035–1042. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1078>
- Singh, R. K., Bharti, S., & Madalli, D. P. (2022). Evaluation of Research Data Management (RDM) services in academic libraries of India: A triangulation approach. *Journal of Academic Librarianship*, 48(6). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102586>
- Weston, L. E., Krein, S. L., & Harrod, M. (2021). Using observation to better understand the healthcare context. *Qualitative Research in Medicine and Healthcare*, 5(3). <https://doi.org/10.4081/qrmh.2021.9821>
- Yang, C. (2022). Leveraging Digital Library to Enhance Research and Learning Experience of College Students: An In-Depth Study. In *Journal of Mathematics* (Vol. 2022). <https://doi.org/10.1155/2022/8046962>

How to cite this article:

Cahyono, T. Y., & Masrurroh, U. (2025). The Role of Academic Libraries in Improving Digital Literacy Postgraduate Students of State University of Malang. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 29–38. <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i1.2025.29-38>